

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2019 – 2020 Fakultas Ekonomi di kota Semarang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Data yang diperoleh berjumlah 100 responden, yang mana jumlah tersebut sudah memenuhi ketentuan sampel yang ditetapkan.

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang dapat digunakan	100
Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan adalah sebesar 100%, dihitung dari presentasi jumlah kuesioner yang disebarakan dengan memperhitungkan kelayakan kuesioner yang kembali dibagi dengan total kuesioner yang dapat digunakan. Dari hasil kuesioner yang diterima peneliti memperoleh gambaran responden berupa jenis kelamin seperti yang tertera pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Profil Responden

Keterangan		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	53	53%
	Perempuan	47	47%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

4.2 Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 4.3
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Persepsi (X1)

X1	STS	TS	S	SS	SSS
X1.1	1	3	12	55	29
X1.2	1	0	12	54	33
X1.3	2	6	13	45	34
X1.4	1	7	14	53	25
X1.5	1	9	15	58	17

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan jawaban kuesioner pada tabel 4.3 tentang persepsi menunjukkan bahwa:

1. Pernyataan mengenai proses perkuliahan pajak membantu karir di bidang perpajakan sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 3% menjawab tidak setuju, 12% menjawab setuju, 55% menjawab setuju sekali, dan 29% responden menjawab sangat setuju sekali.
2. Pernyataan mengenai pengetahuan pajak membantu karir di bidang perpajakan sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 0% menjawab tidak setuju, 12% menjawab setuju, 54% menjawab setuju sekali, dan 33% responden menjawab sangat setuju sekali.

3. Pernyataan bahwa pelatihan pajak diperlukan sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju, 6% menjawab tidak setuju, 13% menjawab setuju, 45% menjawab setuju sekali, dan 34% responden menjawab sangat setuju sekali.
4. Pernyataan bahwa berkarir di bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan analitis sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 7% menjawab tidak setuju, 14% menjawab setuju, 53% menjawab setuju sekali, dan 25% responden menjawab sangat setuju sekali.
5. Pernyataan bahwa berkarir di bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 9% menjawab tidak setuju, 15% menjawab setuju, 58% menjawab setuju sekali, dan 17% responden menjawab sangat setuju sekali.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Penghargaan Finansial (X2)

X1	STS	TS	S	SS	SSS
X2.1	1	5	12	53	29
X2.2	0	7	31	44	18
X2.3	0	7	20	49	24
X2.4	1	3	19	50	27
X2.5	2	11	14	52	21
X2.6	1	7	21	50	21
X2.7	1	2	14	55	28
X2.8	1	14	25	39	21
X2.9	1	5	14	55	25

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan jawaban kuesioner pada tabel 4.4 tentang penghargaan finansial menunjukkan bahwa:

1. Pernyataan mendapat gaji yang tinggi ketika berkarir dibidang perpajakan sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 5% menjawab tidak setuju,

12% menjawab setuju, 53% menjawab setuju sekali, dan 29% responden menjawab sangat setuju sekali.

2. Pernyataan kenaikan gaji yang cepat ketika berkarir dibidang perpajakan sebanyak sebanyak 0% menjawab sangat tidak setuju, 7% menjawab tidak setuju, 31% menjawab setuju, 44% menjawab setuju sekali, dan 18% responden menjawab sangat setuju sekali.
3. Pernyataan bahwa akan mendapat bonus apabila bekerja melebihi jam kerja sebanyak 0% menjawab sangat tidak setuju, 7% menjawab tidak setuju, 20% menjawab setuju, 49% menjawab setuju sekali, dan 24% responden menjawab sangat setuju sekali.
4. Pernyataan bahwa akan mendapat bonus apabila berprestasi sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 3% menjawab tidak setuju, 19% menjawab setuju, 50% menjawab setuju sekali, dan 27% responden menjawab sangat setuju sekali.
5. Pernyataan lebih bertanggung jawab jika sering mendapat bonus sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju, 11% menjawab tidak setuju, 14% menjawab setuju, 52% menjawab setuju sekali, dan 21% responden menjawab sangat setuju sekali.
6. Pernyataan mendapat dana pensiun sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 7% menjawab tidak setuju, 21% menjawab setuju, 50% menjawab setuju sekali, dan 21% responden menjawab sangat setuju sekali.

7. Pernyataan mendapat tunjangan hari raya sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 2% menjawab tidak setuju, 14% menjawab setuju, 55% menjawab setuju sekali, dan 28% responden menjawab sangat setuju sekali.
8. Pernyataan mendapat gaji ketika libur sakit sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 14% menjawab tidak setuju, 25% menjawab setuju, 39% menjawab setuju sekali, dan 21% responden menjawab sangat setuju sekali.
9. Pernyataan mendapat asuransi sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 5% menjawab tidak setuju, 14% menjawab setuju, 55% menjawab setuju sekali, dan 25% responden menjawab sangat setuju sekali.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi (X3)

X1	STS	TS	S	SS	SSS
X3.1	2	9	12	53	24
X3.2	1	9	32	46	12
X3.3	1	6	22	49	22
X3.4	1	6	19	50	24
X3.5	1	5	17	54	23

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan jawaban kuesioner pada tabel 4.5 tentang motivasi menunjukkan bahwa:

1. Pernyataan memperoleh banyak relasi ketika berkarir dibidang perpajakan sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju, 9% menjawab tidak setuju, 12% menjawab setuju, 53% menjawab setuju sekali, dan 24% responden menjawab sangat setuju sekali.
2. Pernyataan memperoleh prestise di masyarakat ketika berkarir dibidang perpajakan sebanyak sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 9%

menjawab tidak setuju, 32% menjawab setuju, 46% menjawab setuju sekali, dan 12% responden menjawab sangat setuju sekali.

3. Pernyataan bahwa akan mendapat kebanggaan diri ketika berkarir di bidang perpajakan sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 6% menjawab tidak setuju, 22% menjawab setuju, 49% menjawab setuju sekali, dan 22% responden menjawab sangat setuju sekali.
4. Pernyataan bahwa akan meningkatkan profesionalisme sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 6% menjawab tidak setuju, 19% menjawab setuju, 50% menjawab setuju sekali, dan 24% responden menjawab sangat setuju sekali.
5. Pernyataan menambah kemampuan interpersonal sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 5% menjawab tidak setuju, 17% menjawab setuju, 54% menjawab setuju sekali, dan 23% responden menjawab sangat setuju sekali.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)

X1	STS	TS	S	SS	SSS
X3.1	1	4	15	52	28
X3.2	1	2	12	42	43
X3.3	0	3	18	48	31
X3.4	4	8	29	35	24
X3.5	2	3	21	46	28

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan jawaban kuesioner pada tabel 4.6 tentang minat berkarir di bidang perpajakan menunjukkan bahwa:

1. Pernyataan dapat menunjang kualitas ketika berkarir dibidang perpajakan sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 4% menjawab tidak setuju,

15% menjawab setuju, 52% menjawab setuju sekali, dan 28% responden menjawab sangat setuju sekali.

2. Pernyataan menambah ilmu tentang pajak sebanyak sebanyak 1% menjawab sangat tidak setuju, 2% menjawab tidak setuju, 12% menjawab setuju, 42% menjawab setuju sekali, dan 43% responden menjawab sangat setuju sekali.
3. Pernyataan bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan sebanyak 0% menjawab sangat tidak setuju, 3% menjawab tidak setuju, 18% menjawab setuju, 48% menjawab setuju sekali, dan 31% responden menjawab sangat setuju sekali.
4. Pernyataan bahwa akan akan mendapat pengakuan yang baik dalam masyarakat sosial sebanyak 4% menjawab sangat tidak setuju, 8% menjawab tidak setuju, 29% menjawab setuju, 35% menjawab setuju sekali, dan 24% responden menjawab sangat setuju sekali.
5. Pernyataan memberikan manfaat sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju, 3% menjawab tidak setuju, 21% menjawab setuju, 46% menjawab setuju sekali, dan 28% responden menjawab sangat setuju sekali.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif ini perlu untuk melihat gambaran data secara umum mengenai jawaban responden melalui kuesioner yang disebarakan. Menurut Ghozali, (2018) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-

rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi	100	7	25	20.04	3.213
Penghargaan Finansial	100	12	45	34.98	6.072
Motivasi	100	5	25	19.15	3.664
Minat	100	6	25	19.95	3.224

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah responden adalah sebanyak 100 orang, yang mana 100 orang tersebut telah menjawab semua pernyataan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada variabel persepsi memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 20,04. Sementara itu, standar deviasi yang bernilai 3,213 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran dari variabel persepsi adalah sebesar 3,213 dari 100 responden. Pada variabel penghargaan finansial memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 45, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34,98. Sementara itu, standar deviasi yang bernilai 6,072 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran dari variabel penghargaan finansial adalah sebesar 6,072 dari 100 responden. Pada variabel motivasi memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 19,15. Sementara itu, standar deviasi yang bernilai 3,664 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran dari variabel motivasi adalah sebesar 3,664 dari 100 responden. Pada variabel

minat memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 19,95. Sementara itu, standar deviasi yang bernilai 3,224 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran dari variabel minat adalah sebesar 3,224 dari 100 responden.

4.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur jawaban dari responden. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi

X1	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.781	0.195	Valid
X1.2	0.682	0.195	Valid
X1.3	0.766	0.195	Valid
X1.4	0.789	0.195	Valid
X1.5	0.806	0.195	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel persepsi adalah valid karena nilai r hitung $>$ r tabel yang merupakan nilai minimum.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial

X2	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0.670	0.195	Valid
X2.2	0.774	0.195	Valid
X2.3	0.764	0.195	Valid
X2.4	0.831	0.195	Valid
X2.5	0.741	0.195	Valid
X2.6	0.851	0.195	Valid
X2.7	0.801	0.195	Valid
X2.8	0.793	0.195	Valid
X2.9	0.795	0.195	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel penghargaan finansial adalah valid karena nilai r hitung $>$ r tabel yang merupakan nilai minimum.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

X3	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0.821	0.195	Valid
X3.2	0.840	0.195	Valid
X3.3	0.819	0.195	Valid
X3.4	0.870	0.195	Valid
X3.5	0.842	0.195	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel motivasi adalah valid karena nilai r hitung $>$ r tabel yang merupakan nilai minimum.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Minat

Y	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0.776	0.195	Valid
Y2	0.706	0.195	Valid
Y3	0.755	0.195	Valid
Y4	0.676	0.195	Valid
Y5	0.786	0.195	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel minat adalah valid karena nilai r hitung > r tabel yang merupakan nilai minimum.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban seorang responden konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Begitupun sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut disajikan uji reliabilitas variabel X dan Y.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.822	5

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.12, menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel persepsi adalah 0,822 dan

standar yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah 0,60 sehingga seluruh item pada variabel persepsi dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $> 0,60$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penghargaan Finansial

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.918	9

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.13, menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel penghargaan finansial adalah 0,918 dan standar yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah 0,60 sehingga seluruh item pada variabel persepsi dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $> 0,60$.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.893	5

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.14, menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel motivasi adalah 0,893 dan standar yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah 0,60 sehingga seluruh item pada variabel persepsi dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $> 0,60$.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.784	5

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.15, menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel minat adalah 0,784 dan standar yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah 0,60 sehingga seluruh item pada variabel persepsi dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $> 0,60$.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Koa, 2021). Berikut disajikan hasil uji normalitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Sebelum Eliminasi Outlier

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Test Statistic</i>	0.105
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0.009

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.16, menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,073 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi belum berdistribusi normal, sehingga menyebabkan data tidak layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan eliminasi outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik yang jauh berbeda dari data sampel lainnya yang muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim. Eliminasi data outlier dilakukan dengan tujuan agar menghasilkan uji normalitas yang layak digunakan dalam penelitian analisis selanjutnya. Setelah dilakukan eliminasi pada data outlier maka kembali dilakukan uji normalitas dengan data sampel baru setelah dikurangi data outlier yang berjumlah 2 responden, sehingga menghasilkan 98 sampel yang sebelumnya adalah sebanyak 100 sampel. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah data outlier dieliminasi:

Tabel 4.17
Hasil Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	98
<i>Test Statistic</i>	0.086
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0.073

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.17, menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,073 > 0,05$ maka data

penelitian sudah berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian analisis selanjutnya.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel bebas (independent) untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Persepsi	0.546	1.833
Penghargaan Finansial	0.621	1.610
Motivasi	0.489	2.044

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan nilai VIF semua variabel independent < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam

model regresi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut ini disajikan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis
Persepsi	0.089	0.05
Penghargaan Finansial	0.516	0.05
Motivasi	0.174	0.05

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai signifikansi semua variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Regresi Linear Berganda

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variasi minat berkarir di bidang perpajakan dilihat dari perubahan persepsi, penghargaan finansial, dan motivasi. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.20
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Konstanta	1.949	1.275	
Persepsi	0.595	0.077	0.599
Penghargaan Finansial	0.121	0.038	0.230
Motivasi	0.101	0.071	0.117

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,949 + 0,595X_1 + 0,121X_2 + 0,101X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1,949 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai dari minat berkarir di bidang perpajakan sebesar 1,949
2. Nilai koefisien regresi persepsi adalah 0,595 yang artinya jika variabel persepsi meningkat sebesar 100% dengan asumsi ceteris paribus (variabel penghargaan finansial dan motivasi bersifat konstan atau tetap), maka persepsi untuk berkarir di bidang perpajakan meningkat sebesar 59,5%.
3. Nilai koefisien regresi penghargaan finansial adalah 0,121 yang artinya jika variabel persepsi meningkat sebesar 100% dengan asumsi ceteris paribus (variabel persepsi dan motivasi bersifat

konstan atau tetap), maka penghargaan finansial untuk berkarir di bidang perpajakan meningkat sebesar 12,1%.

4. Nilai koefisien regresi motivasi adalah 0,101 yang artinya jika variabel persepsi meningkat sebesar 100% dengan asumsi ceteris paribus (variabel persepsi dan penghargaan finansial bersifat konstan atau tetap), maka motivasi untuk berkarir di bidang perpajakan meningkat sebesar 10,1%.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh persepsi, penghargaan finansial, dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Peneliti melakukan pengujian koefisien korelasi atau R dan pengujian koefisien determinasi atau R Square (R^2).

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>	<i>Adjust R Square</i>
Persepsi, Penghargaan Finansial, dan Motivasi	0.691	0.682

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0,691. Hal ini berarti pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 69,1%.

4.3.5.2 Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (persepsi, motivasi, minat, pengetahuan tentang pajak) yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (pilihan berkarir di bidang perpajakan). Syarat uji F adalah jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. $F_{tabel} = t(3; 95) = 2,7$

Tabel 4. 22
Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	F tabel	F hitung	Sig.
Persepsi, Penghargaan Finansial, dan Motivasi	2.7	70.209	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.22 di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 70,209 dengan nilai F tabel sebesar 2,7 sehingga nilai F hitung > F tabel atau $70,209 > 2,7$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi, penghargaan finansial, dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

4.3.5.3 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (persepsi, penghargaan finansial,

dan motivasi) terhadap variabel dependent (minat berkarir di bidang perpajakan). Syarat uji t adalah jika nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. T tabel ((0,025 ; 94) = 1,986.

Tabel 4. 23
Hasil Uji t (Parsial)

Model	t	Sig.
Konstanta	1.529	0.130
Persepsi	7.724	0.000
Penghargaan Finansial	3.162	0.002
Motivasi	1.423	0.158

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat disimpulkan:

1. Persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan (H1)

Persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel persepsi sebesar 0,000 atau < 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (7,724 > 1,986), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan (H2)

Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel penghargaan finansial sebesar 0,002 atau < 0,05 dan t

hitung lebih besar dari t tabel ($3,162 > 1,986$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan (H3)

Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,158 atau $> 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,423 < 1,986$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4.4 Ringkasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap

Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Persepsi adalah proses individu untuk memahami hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (Suryadi *et al.*, 2021) atau dapat digolongkan sebagai faktor Normative beliefs. Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,578 dan juga memiliki t hitung 7,119 dan t tabel 1,985 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan H₁ pada penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi dan minat berkarir di bidang perpajakan dimana meningkatnya persepsi mahasiswa berdampak

pada meningkatnya minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Semakin besar persepsi yang diperoleh oleh seorang mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, maka akan semakin besar juga minatnya untuk berkarir di bidang perpajakan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati *et al.*, (2022), Nugroho (2019), dan Koa (2021) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap minat dalam berkarir di bidang perpajakan.

4.4.2 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Penghargaan finansial adalah jenis penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Fitri, 2019). Kompensasi finansial yang layak diberikan oleh perusahaan atas hasil pekerjaan seseorang menjadi kebutuhan yang mendasari kepuasan dalam bekerja. Tujuan seseorang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, hal ini sesuai dengan pemenuhan tingkat kebutuhan dari teori hierarki yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,005 ($0,005 < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,115 dan juga memiliki t hitung 2,842 dan t tabel 1,985 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) menunjukkan bahwa variabel penghargaan

finansial berpengaruh positif terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan H₂ pada penelitian ini diterima. Karir di bidang perpajakan salah satunya adalah sebagai konsultan pajak yang dalam kenyataannya tidak hanya memberikan satu jasa konsultan kepada satu wajib pajak, tetapi bisa lebih dari sepuluh wajib pajak, yang mana berarti meniti karir dalam bidang perpajakan bisa mendapatkan sumber penghasilan lebih dari satu pemberi kerja. Hal ini berarti apabila penghargaan finansial semakin baik maka kemauan untuk memilih profesi pajak semakin besar. Begitu pula apabila penghargaan finansial semakin rendah, maka minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi pajak juga menjadi kurang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2019), dan Elisa *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan.

4.4.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi dapat menjadi pendorong yang dapat mempengaruhi seseorang secara sadar maupun tanpa sadar untuk mencapai suatu tujuan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Setiap individu yang menginginkan pekerjaan membutuhkan motivasi karir (Hendrawati *et al.*, 2022). Motivasi karir yang dimaksud yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri individu untuk dapat meningkatkan kemampuan pribadi untuk mencapai jabatan, atau posisi yang lebih baik dari sebelumnya (Rahmawan *et al.*, 2021). Tugas atau jabatan yang diterima oleh

individu dalam bekerja di sebuah perusahaan merupakan pemenuhan tahapan kebutuhan dari teori hierarki yaitu kebutuhan penghargaan (Koa, 2021).

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,130 ($0,130 > 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,115 dan juga memiliki t hitung 1,529 dan t tabel 1,985 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan H_3 pada penelitian ini ditolak. Beberapa hal yang mungkin bisa menjadi penyebab internal dari mahasiswa itu sendiri diantaranya, seperti rasa malas untuk bekerja, bosan berada di dunia pajak, dan sebagainya. Jika seseorang menginginkan suatu objek, dan mudah mendapatkannya maka ia akan berusaha mendapatkannya (Yuliana, 2022). Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk karir. Karir yang diawali dengan motivasi dapat mempengaruhi kinerja individu (Akbar & Ernandi, 2022).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ikhmawati *et al.*, (2021), Suryadi *et al.*, (2021), dan Antas *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.